

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hidup pada hakekatnya adalah proses belajar yang terus dilakukan. Bahkan ada proses belajar dimulai sejak manusia masih dalam kandungan sampai terakhir ketika manusia wafat. Proses belajar tersebut tidak bisa dilepaskan dari buku. Suatu tempat yang dapat menyediakan berbagai macam buku untuk umum dan dapat memberikan fasilitas secara gratis adalah perpustakaan. Melalui perpustakaan, pembaca dapat menikmati berbagai macam buku. Penikmat buku dapat dengan bebas menghabiskan waktu untuk mencari koleksi perpustakaan.<sup>1</sup>

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.<sup>2</sup>

Membahas tentang perpustakaan tentu tidak dapat dipisahkan dari pandangan masyarakat luas bahwa perpustakaan adalah tempat buku yang dijaga oleh petugas yang berkacamata tebal, yang setia menjaga buku dan memberikan peluang kepada siapa saja yang meminjam buku.<sup>3</sup> Pandangan demikian merupakan tolak ukur atau dapat dikatakan sebagai motivasi bagi perpustakaan untuk mengubah pandangan masyarakat mengenai perpustakaan yang selama ini

---

<sup>1</sup> Dewi Puspita, "Library Cafe: Suatu Alternatif dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat", dalam *Jurnal Ilmiah Kepustakawanan "Libraria"*, Vol. 6 No. 2, 2017, h. 79.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*, h. 2.

<sup>3</sup>Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 13.

berkembang di kalangan masyarakat, karena jika pemikiran tersebut tetap dianut maka tidak menutup kemungkinan menjadikan masyarakat kurang berminat berkunjung ke perpustakaan untuk membaca.<sup>4</sup> Sebagaimana di dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dicantumkan bahwa dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, atau karya rekam.<sup>5</sup> Oleh karena itu, untuk memenuhi perkembangan gaya hidup dan peningkatan minat kunjung pemustaka, perpustakaan harus selalu berkembang dan melakukan inovasi tanpa menghilangkan identitas dan tujuan perpustakaan tersebut.

Sekarang ini, perpustakaan menghadapi perubahan paradigma masyarakat dikarenakan adanya perkembangan teknologi informasi, dan salah satu perpustakaan yang menghadapi hal tersebut adalah perpustakaan umum. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.<sup>6</sup>

Perpustakaan umum mempunyai tugas melayani umum atau semua anggota lapisan masyarakat yang memerlukan jasa perpustakaan dan informasi

---

<sup>4</sup> Fika Adrianti, "Eksistensi *Library Cafe* sebagai Inovasi Pojok Baca di *Coffee Shop* Majao, Desa Mandatte Kabupaten Enrekang", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, h. 1.

<sup>5</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*, h. 1.

<sup>6</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*, h. 3.

mulai dari anak-anak sampai lanjut usia. Pada perpustakaan umum disediakan berbagai layanan, yaitu mulai layanan anak, layanan remaja, hingga layanan untuk orang lanjut usia.<sup>7</sup> Oleh karena itu, perpustakaan umum dituntut untuk memberikan layanan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pemustakanya. Hal ini mengakibatkan timbulnya tugas-tugas baru bagi perpustakaan untuk mencari inovasi baru<sup>8</sup> agar perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan pemustaka sehingga perpustakaan mampu bersaing dengan sumber informasi lain baik dalam pengelolaan informasinya maupun dalam pelayanan terhadap pemustaka atau pencari informasi.<sup>9</sup>

Inovasi ini dapat dilakukan dengan memahami perkembangan gaya hidup pemustaka dalam kesehariannya dan dalam pencarian informasi. Hal ini sangat signifikan karena akan mempermudah dalam upaya penyesuaian pemustaka dengan pelayanan yang diberikan. Melalui langkah ini perpustakaan umum dapat mengetahui dan menyesuaikan model pengembangan yang akan diwujudkan.<sup>10</sup>

Adapun salah satu ide inovasi perpustakaan umum yang pernah dikembangkan pada era saat ini adalah kafe perpustakaan (*library cafe*), yaitu fasilitas perpustakaan dengan cara memadukan konsep membaca dengan tempat makan serta minum. Seperti halnya kafe dengan mengusung konsep perpustakaan

---

<sup>7</sup> Muh. Syafri Safruddin, "Pemanfaatan Layanan Sirkulasi Perpustakaan Arsip dan Pengelolaan Data Elektronik Kabupaten Enrekang", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016, h. 33.

<sup>8</sup> Fakrur Razi, "Respon Pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai Sarana *Learning Commons* di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2019, h. 1.

<sup>9</sup> Ketut Masiani, "Perpustakaan Kafe: Konsep Unik sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca dan Interaksi Sosial", dalam *Jurnal Pari*, Vol. 2 No. 2 Desember, 2016, h. 98.

<sup>10</sup> Fakrur Razi, "Respon Pemustaka Terhadap Libri Cafe...", h. 2.

yang menyediakan berbagai macam buku bacaan. Perpustakaan dengan konsep kafe ini dapat dijadikan sebagai tempat *nongkrong* dan jika sendirian kita juga dapat mengisi waktu kita dengan buku-buku yang dapat dibaca di tempat ataupun dibawa pulang setelah menjadi anggota di perpustakaan tersebut.

Kafe perpustakaan juga dianggap sebagai tempat untuk melepas ketegangan dan sarana rekreasi dengan pengunjung kafe perpustakaan masih dapat membaca buku guna mendapatkan informasi baru.<sup>11</sup> Dengan adanya kafe perpustakaan ini diharapkan dapat mempengaruhi minat kunjung masyarakat dari semua kalangan untuk berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Senin, 28 Juni 2021, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu perpustakaan umum di Kalimantan Selatan yang memiliki fasilitas kafe perpustakaan yang bernama *literaria coffee* di salah satu ruangnya. Perpustakaan ini menyediakan fasilitas kafe perpustakaan untuk menarik minat kunjung pemustakanya. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat kunjung pemustakanya relatif rendah.

Menurut Standar Nasional tentang Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, jumlah kunjungan ke perpustakaan paling sedikit adalah 0,10 per kapita per tahun.<sup>12</sup> Maka, bila jumlah penduduk Tanah Laut sebanyak 348.966 jiwa dari hasil SP2020 BPS Kabupaten Tanah Laut, jumlah kunjungan setidaknya berjumlah 3.490 orang per tahun. Namun, hingga

---

<sup>11</sup> Dewi Puspitasari, "*Library Cafe: Suatu Alternatif...*", h. 80-81.

<sup>12</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2019), h. 12.

saat ini jumlah kunjungan perpustakaan di tahun 2021 hanya berjumlah sebanyak 3.061 orang dan masih belum memenuhi standar kunjungan ke perpustakaan. Ini menjadi problematika yang harus segera diselesaikan oleh pustakawan yang mengelola perpustakaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam lagi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kafe perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut. Bertitik tolak dari masalah tersebut peneliti akan mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan menjadi sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh kafe perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut”**.

## **B. Definisi Operasional**

Agar pembahasan tema dalam skripsi ini menjadi terarah, jelas dan mengena yang dimaksud, maka perlu dikemukakan batasan-batasan judul yang masih perlu mendapatkan penegasan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>13</sup> Maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 747.

sesuatu hal berupa kekuatan yang dapat mempengaruhi atau akibat yang timbul dari kafe perpustakaan yang diadakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut terhadap minat kunjung pemustakanya.

## 2. Kafe Perpustakaan

Kafe perpustakaan (*library cafe*) adalah perpustakaan yang sangat fleksibel dan didesain santai mungkin, dengan kombinasi perpustakaan dan kafe. Kombinasi ini dimaksudkan untuk menarik perhatian calon pengunjung perpustakaan dari berbagai kalangan.<sup>14</sup> Kafe perpustakaan yang dimaksud adalah perpustakaan yang memiliki layanan berupa fasilitas kafe yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.

## 3. Minat Kunjung Pemustaka

Minat kunjung pemustaka merupakan suatu kegiatan atau kecenderungan pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>15</sup> Maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat kunjung pemustaka adalah keinginan pengguna (*user*) yang berkunjung untuk memanfaatkan bahan pustaka maupun fasilitas—terutama fasilitas kafe perpustakaan—yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang seberapa besar pengaruh atau akibat yang timbul dari kafe perpustakaan

---

<sup>14</sup> I. Benawi, “Perpustakaan Kafe dan Warkop adalah Sebuah Perpustakaan Inovasi Masa Kini”, dalam *Jurnal Iqra'*, Vol. 6 No. 02, 2012, h. 14.

<sup>15</sup> Abdul Fattah, “Pengaruh Promosi terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Utsman bin Affan Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar”, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2017, h. 27.

yang diadakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut untuk membuat pemustaka tertarik berkunjung untuk memanfaatkan bahan pustaka maupun fasilitas yang disediakan perpustakaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian dengan judul “Pengaruh kafe perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut” adalah “Seberapa besar pengaruh kafe perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, definisi operasional dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian dengan judul “Pengaruh kafe perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut” adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kafe perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Berdasarkan masalah yang dihadapi saat ini banyak perpustakaan yang kurang siap menghadapi perkembangan teknologi informasi serta tuntutan kebutuhan pemustaka. Selain itu pemustaka masih minim pemahamannya tentang peran dan fungsi perpustakaan. Hal ini menimbulkan tugas baru bagi pustakawan dalam mengelola perpustakaan. Untuk itu, dirasa perlu pustakawan melakukan inovasi-inovasi baru untuk mengoptimalkan kembali peran dan fungsi perpustakaan. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu penataan ruang perpustakaan dengan konsep kafe yang mampu menarik pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan.<sup>16</sup> Maka inilah alasan penulis memilih judul yaitu:

1. Permasalahan pengaruh kafe perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka ini sangat penting diteliti karena dapat menjadi pertimbangan bagi pustakawan untuk mengelola fasilitas perpustakaan yang disediakan di perpustakaan agar menjadi lebih baik lagi.
2. Untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang pengaruh kafe perpustakaan yang diadakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut untuk membuat pemustaka tertarik berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan perpustakaan.

---

<sup>16</sup> Ketut Masiani, "Perpustakaan Kafe: Konsep Unik...", h. 98.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut. Adapun manfaat ini antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, wawasan, dan informasi bagi ilmu pengetahuan, terutama dalam memberikan literatur yang berkaitan dengan pengaruh kafe perpustakaan yang diadakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut untuk membuat pemustaka tertarik berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan perpustakaan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai wahana dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan dengan penelitian yang dilakukan bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih dalam.

#### **b. Bagi Pengelola Perpustakaan**

Memberikan masukan bagi kepala perpustakaan dan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Tanah Laut dalam memberikan data dan informasi tentang pengaruh kafe perpustakaan yang diadakan untuk membuat pemustaka tertarik berkunjung untuk memanfaatkan bahan pustaka dan fasilitas yang disediakan perpustakaan.

c. Bagi Pengelola Kafe

Memberikan masukan bagi kepala kafe dalam mengelola kafe perpustakaan agar menarik minat berkunjung pemustaka, baik dari segi makanan dan minuman atau dari segi layanan dan lain-lain.

## G. Penelitian Terdahulu

Fungsi penelitian terdahulu pada dasarnya sebagai bahan kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap penelitian terdahulu. Di samping itu, penelitian terdahulu ini juga mempunyai andil cukup besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk menemukan landasan teori untuk menganalisa data. Terdapat berbagai hasil penelitian yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis Ika Destry Lestari mahasiswi program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul *Upaya kafe perpustakaan untuk meningkatkan minat baca pengunjung di Morethana Mini Library and Cafe*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan difokuskan pada masalah upaya kafe perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pengunjung di *Morethana Mini Library and Cafe*. Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa upaya kafe perpustakaan dalam meningkatkan minat

baca pengunjung dengan berupa penyediaan koleksi buku yang menyenangkan, peminjaman koleksi buku yang unik, desain ruang dan sarana prasarana yang kekinian dan penyediaan ruang publik untuk berkreativitas.<sup>17</sup> Kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang kafe perpustakaan. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu peneliti lebih membahas tentang pengaruh kafe perpustakaan untuk menarik minat kunjung pemustaka ke perpustakaan sedangkan penelitian tersebut lebih membahas tentang cara meningkatkan minat baca pengunjung melalui kafe perpustakaan.

2. Skripsi yang ditulis Fahrur Razi mahasiswa program studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, yang berjudul *Respon pemustaka terhadap libri cafe sebagai sarana learning commons di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan teknik *quota sampling* dan difokuskan pada masalah respon pemustaka terhadap libri cafe sebagai sarana *learning commons* di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemustaka mendukung dan menggemari fasilitas kafe yang disediakan Perpustakaan Unsyiah. Pemustaka menyatakan bahwa dengan adanya Libri Cafe dapat meningkatkan kenyamanan dan minat kunjung pemustaka di UPT. Perpustakaan Universitas

---

<sup>17</sup> Ika Destry Lestari, "Upaya Kafe Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Pengunjung di Morethana Mini *Library and Cafe*", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Syiah Kuala.<sup>18</sup> Kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang permasalahan fasilitas kafe yang disediakan perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu peneliti lebih memilih meneliti di perpustakaan umum, sedangkan penelitian tersebut meneliti di perpustakaan perguruan tinggi.

3. Skripsi yang ditulis Fika Adrianti mahasiswi program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang berjudul *Eksistensi library cafe sebagai inovasi pojok baca di Coffee Shop Majao, desa Mandatte Kabupaten Enrekang*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dan difokuskan pada masalah eksistensi *library cafe* sebagai salah satu inovasi pojok baca di kalangan masyarakat dan juga untuk mengetahui fungsi dan manfaat *library cafe* yang dirasakan oleh pengunjung di *Coffee Shop Majao, desa Mandatte Kabupaten Enrekang*. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *library cafe* di *Coffee Shop Majao* masih tetap eksis di kalangan masyarakat. Banyak manfaat yang dapat diperoleh pengunjung ketika menggunakan fasilitas pojok baca berbasis *library cafe* di *Coffee Shop Majao* seperti, memanfaatkan waktu luang untuk membaca, menambah wawasan ilmu pengetahuan, memudahkan masyarakat untuk mengakses literatur yang dibutuhkan, serta dapat

---

<sup>18</sup> Fakrur Razi, "Respon Pemustaka terhadap Libri Cafe sebagai Sarana *Learning Commons* di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2019.

meningkatkan budaya literasi masyarakat.<sup>19</sup> Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu peneliti lebih memilih meneliti di perpustakaan umum yang menyediakan fasilitas kafe perpustakaan, sedangkan penelitian tersebut meneliti di *coffee shop* yang menyediakan fasilitas pojok baca.

## H. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

### 1. Asumsi Dasar

Kafe perpustakaan dimaksudkan sebagai tempat untuk melepas ketegangan dan sarana rekreasi, yang mana pemustaka tidak hanya dapat membaca buku guna mendapatkan informasi baru, namun juga bisa menikmati makanan maupun minuman yang disediakan oleh kafe perpustakaan tersebut. Sehingga diharapkan dapat mempengaruhi minat kunjung masyarakat dari semua kalangan untuk berkunjung ke perpustakaan.

### 2. Hipotesis

Menurut S. Nasution dalam Sarwono, hipotesis adalah pernyataan tentatif atau pernyataan yang belum pasti yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang diamati dalam usaha untuk memahaminya.<sup>20</sup> Menurut Sugiyono hipotesis terbagi menjadi dua macam yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol (nihil).

---

<sup>19</sup> Fika Adrianti, “Eksistensi *Library Cafe* sebagai Inovasi Pojok Baca di *Coffee Shop* Majao, Desa Mandatte Kabupaten Enrekang”, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.

<sup>20</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), h. 37.

Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal dan dinyatakan dalam kalimat positif. Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X terhadap Y atau terdapat perbedaan antara dua kelompok. Sedangkan hipotesis nol (nihil) adalah hipotesis yang dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya dan dinyatakan dalam kalimat negatif.<sup>21</sup> Hipotesis ini menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap Y atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah digambarkan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$ : Terdapat pengaruh antara kafe perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara kafe perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.

Peneliti mengambil salah satu hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yakni  $H_a$ : Terdapat pengaruh antara kafe perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 64-65.

## **I. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian ini disusun untuk mempermudah pembahasan persoalan yang ada dalam penulisan penelitian ini. Dalam hal ini penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan unsur-unsur yang menjadi syarat penelitian ilmiah, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, asumsi dasar, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menjelaskan tentang teori dan literatur yang berhubungan dengan pengaruh kafe perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka yang digunakan penulis sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Bab ketiga, membahas masalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji coba instrumen penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat, berisi analisis data, penyajian data, pembahasan hasil penelitian dan gambaran umum lokasi penelitian.

Bab kelima, penulis mengakhiri pembahasan dari keempat bab tersebut, dengan menarik kesimpulan akhir sebagai ringkasan singkat titik temu atas penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dipaparkan secara ringkas.